

Analisis Kesalahan Fonologi dalam Pengucapan Huruf *Hijaiyah* pada Penderita Gangguan Pendengaran Sensorineural

Cindy Aqmarina Allail^{1*}, Hikmah Maulani², Syihabuddin³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding E-mail: cindyllail@upi.edu

Keywords:

Phonology,
Language
Disorders,
Makhorijul harf,
Sensorineural

Abstract

The aim of this research is to determine the characteristics of the pronunciation of makhorijul letters for people with sensorineural hearing loss or SNHL. A person with SNHL has hearing problems and this affects their phonological speech. This research is a qualitative descriptive study with the data source being an adult man with the initials NH who is 30 years old. The data collection technique used is the listening and speaking technique. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion verification. The results of this study show that people with sensorineural hearing loss experience many errors in pronunciation of *Hijaiyah* letters, especially in *makhroj al-lisan* for letters of the same nature. These errors are based on the *makhorijul* letters which are divided into *al-jauf* (mouth cavity), *al-halaq* (throat), *al-lisan* (tongue), *ash-syafatain* (two lips), and *al-khaisyum* (bridge of the nose). In Arabic vocabulary phonemes, 3 phonological errors were found, namely addition, subtraction and replacement of phonemes. Sensorineural hearing loss in this study was caused by frequent blows to the head and taking certain medications, resulting in sound waves that were captured not being heard perfectly and experiencing errors in the phonological aspect.

Kata kunci:

Fonologi, Gangguan
Berbahasa,
Makhorijul Huruf,
Sensorineural

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pengucapan *makhorijul huruf* bagi penderita gangguan pendengaran sensorineural atau SNHL. Seorang penderita SNHL memiliki masalah dalam pendengaran dan berpengaruh pada ucapan fonologinya. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber datanya adalah pria dewasa berinisial NH yang berusia 30 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan cakap. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita gangguan pendengaran sensorineural mengalami banyak kekeliruan pengucapan huruf *Hijaiyah* terutama pada *makhroj al-lisan* bagi huruf-huruf yang sifatnya sama. Kesalahan tersebut berdasarkan *makhorijul huruf* yang terbagi dalam *al-jauf* (rongga mulut), *al-halaq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatain* (dua bibir), dan *al-khaisyum* (pangkal hidung). Pada fonem kosa kata bahasa Arab ditemukan 3 kesalahan fonologi yakni penambahan, pengurangan, dan penggantian pada fonem. Gangguan pendengaran sensorineural pada penelitian ini disebabkan seringnya terjadi benturan pada bagian kepala dan mengonsumsi obat-obatan tertentu, sehingga

mengakibatkan gelombang suara yang ditangkapnya tidak terdengar secara sempurna dan mengalami kesalahan pada aspek fonologi.

Article
Information

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.06>
Received 2023-12-29. Revised 2024-01-24. Accepted 2024-01-30.

PENDAHULUAN

Secara etimologi, psikolinguistik terbentuk dari kata psikologi dan linguistik, keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya. Hanya objek materialnya yang berbeda, linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji perilaku bahasa atau proses berbahasa. Dengan kata lain, psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur ini diperoleh, dll (Pengertian, n.d.).

Psikolinguistik dianggap sebagai cabang dari ilmu linguistik. Dalam penerapannya psikolinguistik berupaya menyatukan ilmu linguistik dan psikologi dalam masalah lainnya seperti pembelajaran bahasa dan membaca, pengucapan tutur kata, penyakit dalam berucap kata seperti stoke, gagap, afesia dan penyakit semacamnya, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan kebahasaan (Islam et al., 2022a).

Kebahasaan menjadi aspek penting dalam penunjang keberhasilan manusia untuk saling berkomunikasi (Julianti dkk., 2022). Proses berbahasa bersifat dua arah antara penutur dan pendengar, seorang penutur bisa menjadi pendengar dan seorang pendengar bisa menjadi penutur (El Ilmi et al., n.d.). Sebuah Bahasa dapat dipahami oleh sesama individu, apabila bahasa yang diucapkan jelas dan tepat. Namun, tidak semua individu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi bicara dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah, beberapa dari mereka memiliki hambatan dalam pendengaran, pengucapan dan pemerolehan bahasa. Sehingga menyebabkan individu tersebut memiliki gangguan berbahasa.

Gangguan bahasa yang dimaksud berfokus pada kajian psikolinguistik. Faktor yang menyebabkan individu tidak mampu berbahasa dengan baik menghasilkan dampak yang berbeda-beda, salah satunya kesalahan dalam berucap. Untuk menghasilkan kemahiran berbahasa individu diperlukan adanya beberapa komposisi yang utuh. Diantaranya: pendengaran, saraf pusat, kestabilan mental, pengendalian emosi. Apabila salah satu dari komposisi tersebut tidak terpenuhi maka dapat mengakibatkan macam-macam gangguan berbahasa (Islam et al., 2022b).

Kemampuan memperoleh bahasa dipengaruhi juga melalui indra pendengaran (Rokhmah, 2023). Telinga merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi menghantarkan dan menerima gelombang bunyi suara. Telinga menjadi alat vital manusia dalam mendeteksi suara yang disampaikan ke otak melalui saraf vestibulokoklearis. Saat terjadi gangguan pada pendengaran, akibatnya akan timbul pendengaran yang samar atau tidak dapat mendengar dengan jelas, pada kasus lain bahkan mengakibatkan tuli atau ketulian. Pada fungsi fisiologis tubuh, pendengaran merupakan salah satu indra yang berperan penting bagi manusia, Gangguan pendengaran dapat menimbulkan sejumlah disabilitas, misalnya dalam masalah komunikasi, dan penurunan kemampuan mendeteksi, mengidentifikasi, dan melokalisasi suara dengan cepat dan tepat (Prasetya & Soeherman, n.d.).

Terdapat tiga tipe gangguan pendengaran, yaitu : (1) Konduksi, (2) Sensorineural, dan (3) campuran (Penelitian et al., 2021). Tuli konduksi terjadi disebabkan gelombang suara yang masuk ke dalam telinga tidak efektif, atau dalam kata lain karena kelainan telinga luar dan tengah. *Kedua*, Tuli sensorineural disebabkan oleh kerusakan pada telinga dalam (koklea dan *retrokoklea*) (Yolazenia et al., 2023), sehingga menyebabkan bunyi suara tidak dapat di proses dengan baik. Dan *ketiga*, Tuli campuran merupakan gabungan dari tuli konduktif dan tuli sensorineural atau (*Conductive Hearing Loss*) dan (*Sensori Neural Hearing Loss*). Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh fonologi (sistem bunyi).

Seseorang penderita gangguan pendengaran sensorineural atau SNHL adalah jenis gangguan pendengaran permanen yang paling umum terjadi. Gangguan pendengaran jenis ini terjadi ketika sel-sel rambut pada rumah siput hilang atau rusak, hal ini disebabkan oleh faktor keturunan, obat-obatan, benturan di kepala, paparan suara yang keras, atau hal-hal lain di lingkungan. Dalam kasus ini, seorang penderita SNHL memiliki awal pendengaran yang normal namun menjadi tuli karena sering mengalami benturan pada bagian kepalanya dan mengonsumsi obat-obatan tertentu sehingga menyebabkan gelombang suara yang ditangkapnya tidak terdengar secara sempurna dan berdampak pada kesalahan pemerolehan bahasa bahkan salah dalam pengucapan kosa kata.

Fonologi merupakan sebuah ilmu yang meneliti bunyi suatu bahasa menurut fungsinya (Kesalahan Berbahasa et al., 2021). Secara harfiah, fonologi adalah ilmu bunyi. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi. Objek kajian fonologi

yang pertama bunyi bahasa (fon) yang disebut tata bunyi (fonetik) dan yang kedua mengkaji fonem yang disebut tata fonem (fonemik) (Marlina, n.d.). Kajian tentang fonologi yang mengatur bunyi dari setiap fonem disebut juga kajian fonemik. Fonemik mengkaji bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna (kata) (Andriyana, 2020).

Dalam bahasa Arab, Fonologi disebut juga Ilmu Aswat (علم الأصوات), Namun penelitian ini akan difokuskan pada pokok masalah Ilmu Ashwat yaitu, *makhorijul huruf*. *Makhorijul* adalah kata yang berasal dari isim makan (مَخْرَجٌ) yang berarti tempat keluarnya bunyi huruf *Hijaiyah*. Sedangkan *huruf* adalah jamak dari *harf* (أحرف) yang artinya huruf-huruf. Sejalan dengan hal tersebut, *makhorijul huruf* adalah tempat atau posisi keluarnya huruf *Hijaiyah* antara huruf yang satu dengan lainnya memiliki artikulasi yang berbeda (Nuramaliah et al., n.d.).

Kajian fonologi dan fonetik masuk kedalam ranah bunyi dan ujaran bahasa. Dalam bunyi yang diamati adalah bunyi yang dikenal dengan fonem. Contohnya dalam bahasa arab, sho /ص/ dan sa /س/ merupakan fonem yang memiliki sifat huruf berbeda karena /صيرٌ/ dengan /سيرٌ/ mempunyai makna sangat jauh berbeda /angin yang sangat dingin/ dengan /rahasia/. Kesalahan fonologi yang kerap kali terjadi dalam pengucapan *makhorijul huruf* biasanya disebabkan oleh penyamarataan berlebihan pada sifat-sifat huruf *Hijaiyah*.

Kesalahan fonologi pada *makhorijul huruf* juga berpengaruh pada ketidaktanggapan seseorang dalam mendengar dan mengucapkan huruf-huruf yang tidak sesuai dengan struktur kata. Untuk itu, Fokus penelitian ini berkaitan dengan kemampuan pengucapan *makhorijul huruf* bagi penderita SNHL. Dengan pertanyaan penelitian, bagaimana karakteristik pengucapan *makhorijul huruf* bagi penderita gangguan pendengaran sensorineural? serta bertujuan untuk mengabarkan masalah dalam pengucapan bunyi huruf *Hijaiyah* dan kosa kata bahasa arab atau *mufrodad* dari sifat-sifat *makhorijul huruf* bagi seorang penderita SNHL.

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Rahmatia, Muhammad Darwis, Lukman (2021). Dalam penelitian ini menjelaskan penyebab kesalahan *makhorijul huruf* disebabkan oleh pengaruh bahasa target (kesalahan intralingual) kepada bahasa pertama

(kesalahan interlingual). Penelitian relevan yang *kedua* dilakukan oleh Muhamad Yasser, Nuryani, Robiatul (2022). Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak penderita cerebral palsy mengalami klasifikasi fonem menjadi 3 perubahan, yaitu penambahan fonem, penggantian fonem, dan proses hilangnya fonem. Penelitian relevan yang *ketiga* dilakukan oleh Khaeriyah dan Odien Rosidin (2022). Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ZF masih kesulitan dalam berbicara dan memiliki keterlambatan dalam memperoleh bahasa. Akan tetapi, kata yang di ucapkannya masih dapat dipahami oleh orang yang mendengarnya.

Berbeda dengan pemaparan penelitian relevan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada karakteristik pemerolehan kosa kata bahasa arab terhadap sifat-sifat huruf pada seorang yang memiliki gangguan pendengaran sensorineural. Subjek penelitian ini adalah seorang pria dewasa yang memiliki gangguan pendengaran sensorineural, yang dalam pendengarannya kurang baik sehingga menghasilkan pelafalan yang kurang jelas. Penelitian relevan diatas berbeda subjek, objek serta masalah dalam penelitian.

Kesalahan fonologi dalam pengucapan kata bahasa Arab harus diantisipasi karena akan berdampak pada kesalahan arti atau makna. Adanya kesalahan tersebut memang tidak bisa dipungkiri apabila faktornya berasal dari kelainan Indera tubuh, salah satunya adalah pendengaran. Namun, solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menggunakan alat bantu dengar dan mempelajari lebih dalam terkait sifat-sifat huruf *Hijaiyah*. Hal ini mendasari peneliti dalam mengkaji pelafalan yang benar terhadap sifat-sifat *makhorijul huruf* dalam kosa kata bahasa arab bagi penderita gangguan pendengaran sensorineural. Mengacu pada pentingnya pelafalan yang benar dalam kosa kata bahasa Arab, maka dibutuhkan sebuah penelitian terhadap individu yang mengalami pendengaran sensorineural agar kesalahan dan kekeliruan pada pelafalan sifat-sifat huruf *Hijaiyah* tidak berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dan mencari kebenaran berdasarkan bidang ilmu yang relevan. Melalui metode penelitian yang tepat maka data yang dihasilkan untuk menggambarkan masalah dalam pengucapan bunyi huruf *Hijaiyah* dan kosa kata bahasa Arab bagi penderita SNHL akan lebih mudah untuk dipahami. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan data yang komprehensif tentang individu dan situasi bicaranya. Dalam penelitian ini memuat langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penderita gangguan tuli sensorineural dengan kategori usia pria dewasa berinisial NH, berusia 27 tahun. Fokus penelitian ini adalah berupa tuturan *makhorijul huruf* dan bentuk kesalahan fonem kosa kata bahasa Arab pada penutur penderita gangguan tuli sensorineural tersebut.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, teknik simak dan cakap. Melalui wawancara, pemerolehan informasi dari narasumber akan tersusun lebih sistematis dan komprehensif dengan informasi berupa pernyataan lisan. Teknik simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa penutur serta teknik cakap merupakan keterlibatan peneliti dengan penutur pelaku narasumber. Teknik ini dimaksud melalui percakapan antar peneliti dan informan dengan bertatap muka dan bertemu langsung. Selanjutnya, penggunaan teknik simak cakap digunakan secara bersamaan dengan teknik rekam suara melalui *voice recorder* handphone dan teknik catat, bertujuan agar data yang diperoleh dapat ditranskripsi untuk menganalisis data serta mengklasifikasi sesuai jenis data.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan analisis bentuk-bentuk kesalahan fonologi pada pengucapan *makhorijul huruf* serta sifat-sifat huruf *Hijaiyah* bagi penderita gangguan pendengaran sensorineural. Bentuk tersebut terdiri dari penggantian, penghilangan dan penambahan fonem. Dari hasil tersebut, akan didapatkan kesalahan fonem *makhorijul huruf* berdasarkan standar sifat *makhorijul huruf*. Selanjutnya, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian Makhorijul Huruf

Berdasarkan fonologi dalam kajian ilmu aswat, pembagian makhorijul huruf meliputi : *al-jauf* (rongga mulut), *al-halaq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatain* (dua bibir), dan *al-khaisyum* (pangkal hidung) (Bahasa Arab et al., n.d.). Selanjutnya, lima tempat pembagian *makhrojil huruf* tersebut memiliki huruf-huruf yang berbeda dari letak makhrajnya (Ridho et al., 2023).

Tabel 1. Makhroj Al-jauf

Pembagian Makhroj Al-Jauf	Huruf Al-Jauf
Rongga mulut	ا, و, ي

Tabel 2. Makhroj *Al-halaq*

Pembagian Makhroj Al-Halaq	Huruf Al-halaq
Pangkal tenggorokan	ء dan هـ
Pertengahan tenggorokan	ح dan ع
Ujung tenggorokan	غ dan خ

Tabel 3. Makhroj *Al-lisan*

Pembagian Makhroj Al-Lisan	Huruf Al-Lisan
Pangkal lidah	ك ق
Tengah lidah	ي ج ش
Dua tepi	ض
Dua ujung sisi	ل
Ujung lidah	ظ ز س ن ر ط د ث ص ث ذ

Tabel 4. Makhroj *Asy-syafatain*

Pembagian Makhroj Asy-Syafatain	Huruf Asy-Syafatain
Dua bibir	ف م ب و

Tabel 5. Makhroj *Al-khaisyum*

Pembagian Makhroj Al-Khaisyum	Huruf Asy-Syafatain
Pangkal hidung	Huruf gunnah ن dan م

Setiap huruf mempunyai tempat makhroj yang berbeda sehingga membentuk bunyi tertentu. Apabila huruf-huruf *Hijaiyah* dikeluarkan tidak pada tempatnya, maka antara huruf yang satu dengan lainnya tidak dapat dibedakan sehingga menyebabkan kekeliruan dalam pelafalan. Antara makhroj huruf dan sifat-sifat huruf *Hijaiyah* memiliki keterkaitan, jika makhroj huruf dikeluarkan tidak tepat maka sifat hurufnya tidak akan tampak, begitu pula sebaliknya. Beberapa sifat-sifat huruf *Hijaiyah* yang memiliki sifat

berlawanan, *hams* (samar) berjumlah 10 huruf, yaitu ف - ح - ث - ه - ص - س - ك - ت - ش - ج berlawanan dengan sifat *jahr* (jelas) dengan jumlah huruf 18, huruf-huruf selain *hams*. Selanjutnya, *syiddah* (kuat) berjumlah 8 huruf, yaitu ط - د - ج - ب - ق - ك - ت berlawanan dengan sifat huruf *rokhawah* (sedang) berjumlah 5 huruf, yaitu ل - ن - ع - م - ر. Dan *isti'la* (terangkat) memiliki 7 huruf, yaitu ط - ظ - خ - ق - غ - ص - ض berlawanan dengan sifat *istifal* (menurun) berjumlah 21 huruf yang terdiri selain huruf *isti'la*.

Analisis Kesalahan Fonem Huruf Hijaiyah

Dari hasil data yang telah dianalisis, diperoleh bahwa seorang penderita gangguan pendengaran sensorineural atau SNHL mengalami beberapa kesulitan dalam pelafalan atau pengucapan huruf *Hijaiyah* terutama dalam fonologi *al-lisan* (*lidah*) dan paling banyak terjadi pada bentuk *subtitition* (menggantikan).

Tabel 6. Data Subtitition Pada Huruf Hijaiyah (Menggantikan)

No.	Huruf Hijaiyah	Ujaran Penggantian	Tempat Makhroj
1.	Tsa [ث]	Sa [س]	<i>al-lisan</i>
2.	Jim [ج]	Za [ز]	<i>al-lisan</i>
3.	Kho [خ]	Tho [ط]	<i>al-halaq</i> dan <i>al-lisan</i>
4.	Dza [ذ]	Da [د]	<i>al-lisan</i>
5.	'Ain [ع]	Haa' [ح]	<i>al-halaq</i>
6.	Gho [غ]	Dzho [ظ]	<i>al-halaq</i> dan <i>al-lisan</i>
7.	Fa [ف]	Sa [س]	<i>asy-syafatain</i> dan <i>al-lisan</i>
8.	Qaf [ق]	Tho [ط]	<i>al-lisan</i>
9.	Lam [ل]	Wa [و]	<i>al-lisan</i> dan <i>asy-syafatain</i>
10.	Mim [م]	Na [ن]	<i>asy-syafatain</i> dan <i>al-lisan</i>
11.	Nun [ن]	Ma [م]	<i>al-lisan</i> dan <i>asy-syafatain</i>
12.	Haa [ه]	Haa' [ح]	<i>al-halaq</i>

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada tabel 6, diketahui bahwa terdapat 12 huruf *Hijaiyah* yang mengalami gangguan fonologis yaitu, *subtitition* (pergantian).

1. Huruf Tsa [ث] → Sa [س] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan tengah lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas yaitu huruf tsa /ث/ dengan melafalkan ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas yaitu huruf sa /س/. Pada huruf tsa /ث/ dan sa /س/ memiliki kesamaan pembagian makhorijul huruf yaitu, *al-lisan* bagian ujung lidah.
2. Huruf Jim [ج] → Za' [ز] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan tengah lidah bertemu dengan langit-langit mulut yaitu huruf jim /ج/ dengan melafalkan ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas yaitu za' /ز/. Pada huruf jim /ج/ dan za' /ز/ memiliki kesamaan pembagian makhorijul, yaitu *al-lisan* tetapi berbeda tempat bunyi keluarnya, tengah lidah untuk huruf jim /ج/ dan ujung lidah untuk huruf za' /ز/.
3. Huruf Kho [خ] → Tho [ط] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan huruf di ujung tenggorokan yaitu huruf kho /خ/ dengan melafalkan ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas yaitu tho /ط/. Pada huruf kho /خ/ dan tho /ط/ memiliki perbedaan pembagian makhroj, yaitu *al-halaq* bagian ujung tenggorokan untuk huruf kho /خ/ dan *al-lisan* bagian ujung lidah untuk huruf tho /ط/.
4. Huruf Dza [ذ] → Da [د] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas yaitu huruf dza /ذ/ dengan melafalkan ujung lidah ke langit bagian tengah yaitu da /د/. Pada huruf tsa /ذ/ dan sa /د/ memiliki kesamaan pembagian makhorijul huruf yaitu, *al-lisan* bagian ujung lidah.
5. Huruf 'Ain [ع] → Haa' [ح] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan huruf di tengah-tengah tenggorokan yaitu huruf ain' /ع/ dengan melebarkan mulut setengah bagian

dan di keluarkan dengan angin yaitu haa' /ح/. Pada huruf ain' /ع/ dan haa' /ح/ memiliki kesamaan pembagian makhorijul huruf yaitu, al-halaq bagian pertengahan tenggorokan.

6. Huruf Gho [غ] → Dzho [ظ] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan melalui pangkal tenggorokan yaitu huruf gho /غ/ dengan melafalkan ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas yaitu dzho /ظ/. Pada huruf gho /غ/ dan dzho /ظ/ memiliki perbedaan pembagian makhroj, yaitu al-halaq bagian ujung tenggorokan untuk huruf gho /غ/ dan al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf tho /ط/.
7. Huruf Fa [ف] → Sa [س] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan bibir bawah bertemu dengan ujung gigi seri atas yaitu huruf fa /ف/ dengan melafalkan ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas yaitu sa /س/. Pada huruf fa /ف/ dan sa /س/ memiliki perbedaan pembagian makhroj, yaitu asy-syafatain untuk huruf fa /ف/ dan al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf sa /س/.
8. Huruf Qaf [ق] → Tho [ط] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan bunyi huruf melalui pangkal lidah mengenai langit-langit yaitu huruf qaf /ق/ dengan melafalkan ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas yaitu tho /ط/. Pada huruf qaf /ق/ dan tho /ط/ memiliki kesamaan pembagian makhorijul, yaitu al-lisan tetapi berbeda tempat bunyi keluaranya, pangkal lidah untuk huruf qaf /ق/ dan ujung lidah untuk huruf tho /ط/.
9. Huruf La [ل] → Waw [و] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut yaitu huruf la /ل/ dengan menggabungkan dua bibir kedepan dengan mengangkat lidah bagian dalam yaitu waw /و/. Pada huruf la /ل/ dan waw /و/ memiliki perbedaan pembagian makhroj, yaitu al-lisan bagian ujung sisi lidah untuk huruf la /ل/ dan asy-syafatain untuk huruf waw /و/.

10. Huruf Mim [م] → Nun [ن] terjadi kesalahan fonem ketika melafalkan dengan mempertemukan dua bibir yaitu huruf mim /م/ dengan menempelkan ujung lidah ke atas tengah langit-langit mulut yaitu nun /ن/. Pada huruf mim /م/ dan nun /ن/ memiliki perbedaan pembagian makhroj, yaitu asy-syafatain untuk huruf mim /م/ dan al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf nun /ن/.
11. Huruf Nun [ن] → Mim [م] terjadi kesalahan fonem ketika menempelkan ujung lidah ke atas tengah langit-langit mulut yaitu huruf nun /ن/ dengan melafalkan dua bibir yaitu mim /م/. Pada huruf nun /ن/ dan mim /م/ memiliki perbedaan pembagian makhroj, yaitu al-lisan bagian ujung lidah untuk nun /ن/ dan asy-syafatain untuk huruf mim /م/.
12. Huruf Ha [ه] → Haa' [ح] terjadi kesalahan fonem ketika mengeluarkan angin dari bawah rongga atas lebih sedikit huruf hamza' yaitu huruf Ha /ه/ dengan melebarkan mulut setengah bagian dan di keluarkan dengan angin yaitu haa' /ح/. Pada huruf Ha /ه/ dan haa' /ح/ memiliki kesamaan pembagian makhorijul, yaitu al-halaq tetapi berbeda tempat bunyi keluarnya, pangkal tenggorokan untuk huruf Ha /ه/ sedangkan pertengahan tenggorokan untuk huruf haa' /ح/.

Dengan demikian, kesalahan yang paling banyak terjadi pada fonem huruf *Hijaiyah* berada pada *makhorijul al-lisan*, letak *makhroj* ujung lidah. Selanjutnya kesalahan tersebut didasari karena huruf-huruf tersebut terdengar hampir mirip dan berdekatan dalam pengucapan, juga penyamarataan berlebihan pada huruf-huruf *makhroj al-lisan* (kesalahan intralingual) sehingga penderita SNHL kesulitan dalam membedakan bunyi-bunyi huruf *Hijaiyah*.

Kesalahan huruf *Hijaiyah* selanjutnya terdapat pada kesamaan sifat-sifat yang melekat bagi tiap hurufnya seperti pada makhroj *al-lisan* huruf jim /ج/ dan za' /ز/ juga tsa /ذ/ dan sa /د/ dengan sifat huruf *jahr* (jelas), tsa /ث/ dan sa /س/ dengan sifat huruf *hams* (samar),

serta qaf /ق/ dan tho /ط/ dengan sifat huruf *syiddah* (kuat). Pada makhroj *al-halaq* dan *al-lisan* huruf kho /خ/ dan tho /ط/ juga huruf gho /غ/ dan dzho /ظ/ memiliki kesamaan sifat huruf yang sama yaitu, *isti'la* (terangkat). Dan pada makhroj *al-lisan* dan *asy-syafatain* huruf la /ل/ dan waw /و/ serta nun /ن/ dan mim /م/ memiliki kesamaan sifat huruf yaitu, *jahr* (jelas).

Analisis Kesalahan pada *Mufrodat*

Analisis kesalahan selanjutnya adalah dalam pelafalan *mufrodat* oleh penderita SNHL dan membedakannya dengan pelafalan yang diucapkan oleh manusia normal, kemudian peneliti menemukan perbedaan pada proses pengujaran tersebut menjadi 3 bagian diantaranya penambahan, pengurangan, dan penggantian pada fonem.

Tabel 7. Data Subtiton

No.	Mufrodat	Realisasi Penggantian Fonem	Ujaran
1.	سِتَارٌ	ت	تِتَارٌ
2.	كَشْفُ الْغِيَابِ	س	كَسْفُ الْغِيَابِ
3.	تَوْبٌ	د dan ت	تَوْدٌ
4.	دُرُجٌ	ق	دُرُقِي
5.	مِنْصَدَةٌ	ق	مِنْقَدَةٌ
6.	عُرْفَةٌ	ق dan ت	تُرْقَةٌ
7.	دَلْوٌ	م	دَلْمٌ
8.	مَرْبَلَةٌ	ت رس ن	نَسْتَلَةٌ
9.	قَرْنٌ	ة	قَرَةٌ
10.	ظَهْرٌ	غ	عَهْرٌ
11.	صَدْرٌ	ش	شَدْرٌ
12.	مِثْلَمَةٌ	م	مِثْلَمَةٌ

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel 7 data yang terlampir, dapat diketahui bahwa terdapat bentuk gangguan fonologi yakni, Substitution (menggantikan) sebanyak 12 data.

- 1) [سِتَارٌ] → [تِتَارٌ], terjadi gangguan substitusi, yaitu fonem /س/ menjadi /ت/ yang keduanya terletak pada makhroj al-lisan bagian ujung lidah. Kata سِتَارٌ memiliki arti “tirai”, apabila berubah menjadi تِتَارٌ maka tidak memiliki arti.
- 2) [كَشْفُ الْغِيَابِ] → [كَسْفُ الْغِيَابِ], terjadi gangguan substitusi, yaitu fonem /ش/ menjadi /س/ yang keduanya terletak pada makhroj al-lisan tetapi berbeda tempat bunyi keluarannya, bagian tengah lidah untuk huruf /ش/ dan ujung lidah untuk huruf /س/. Kata كَشْفُ الْغِيَابِ memiliki arti “daftar kehadiran” apabila berubah menjadi كَسْفُ الْغِيَابِ maka tidak memiliki arti.
- 3) [ثَوْبٌ] → [تَوْدٌ], terjadi 2 gangguan substitusi, yaitu fonem /ث/ menjadi /ت/ yang kedua hurufnya terletak pada makhroj al-lisan. Pergantian fonem yang kedua yaitu /ب/ dan /د/ yang keduanya terletak pada makhroj berbeda, asy-syafatain untuk huruf /ب/ dan al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf /د/. Kata ثَوْبٌ memiliki arti “pakaian” apabila berubah menjadi تَوْدٌ maka tidak memiliki arti.
- 4) [دُجٌّ] → [دُزِقٌ], terjadi gangguan substitusi, yaitu fonem /ج/ menjadi /ق/ yang keduanya terletak pada makhroj al-lisan tetapi berbeda tempat bunyi keluarannya, bagian tengah lidah untuk huruf /ج/ dan pangkal lidah untuk huruf /ق/. Kata دُجٌّ memiliki arti “tangga”, apabila berubah menjadi دُزِقٌ maka tidak memiliki arti.
- 5) [مِنْضَدَةٌ] → [مِنْقَدَةٌ], terjadi gangguan substitusi, yaitu fonem /ض/ menjadi /ق/ yang keduanya terletak pada makhroj al-lisan tetapi berbeda tempat bunyi keluarannya, bagian dua tepi lidah untuk huruf /ض/ dan pangkal lidah untuk huruf /ق/. Kata مِنْضَدَةٌ memiliki arti “meja tulis” apabila berubah menjadi مِنْقَدَةٌ maka tidak memiliki arti.

- 6) [عُرْفَةٌ] → [تُرْقَةٌ], terjadi 2 gangguan substitusi, yaitu fonem /ع/ menjadi /ت/ yang kedua hurufnya terletak pada makhroj yang berbeda, yaitu al-halaq bagian ujung tenggorokan untuk huruf /ع/ dan al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf /ت/. Dan pergantian fonem kedua, yaitu huruf /ف/ menjadi /ق/ yang keduanya terletak pada makhroj yang berbeda pula, yaitu asy-syafatain untuk huruf /ف/ dan al-lisan bagian pangkal lidah untuk huruf /ق/. Kata عُرْفَةٌ memiliki arti “ruangan” apabila berubah menjadi تُرْقَةٌ maka tidak memiliki arti.
- 7) [دَلْوٌ] → [دَلْمٌ], terjadi gangguan substitusi, yaitu fonem /و/ menjadi /م/ yang keduanya terletak pada makhroj asy-syafatain. Kata دَلْوٌ memiliki arti “gayung” sedangkan دَلْمٌ tidak memiliki arti.
- 8) [مَرْبَلَةٌ] → [نَسْتَلَةٌ], terjadi 3 gangguan substitusi, yaitu fonem /م/ menjadi /ن/ yang keduanya terletak pada makhroj yang berbeda, yaitu asy-syafatain untuk huruf /م/ dan al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf /ن/. Pergantian fonem yang kedua, yaitu fonem /ز/ menjadi /س/ yang keduanya terletak pada makhroj al-lisan bagian ujung lidah. Pergantian ketiga, yaitu fonem /ب/ menjadi /ت/ yang keduanya terletak pada makhroj yang berbeda, yaitu asy-syafatain untuk huruf /ب/ dan al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf /ت/. Kata مَرْبَلَةٌ memiliki arti “tempat sampah” sedangkan نَسْتَلَةٌ tidak memiliki arti.
- 9) [قَرْنٌ] → [قَرَّةٌ], terjadi gangguan substitusi, yaitu /ن/ menjadi /ة/ yang keduanya terletak pada makhroj al-lisan bagian ujung lidah. Kata قَرْنٌ memiliki arti “abad/masa” apabila berubah menjadi قَرَّةٌ maka tidak memiliki arti.
- 10) [ظَهْرٌ] → [عَهْرٌ], terjadi gangguan substitusi, yaitu /ظ/ menjadi /ع/ yang keduanya terletak pada makhroj yang berbeda, yaitu al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf

/ظ/ dan al-halaq bagian ujung tenggorokan untuk huruf /غ/. Kata ظَهْرٌ memiliki arti “punggung” sedangkan غَهْرٌ tidak memiliki arti.

11) [صَدْرٌ] → [شَدْرٌ], terjadi gangguan substitusi, yaitu /ص/ menjadi /ش/ yang keduanya terletak pada makhroj al-lisan bagian ujung lidah untuk huruf /ص/ dan tengah lidah untuk huruf /ش/. Kata صَدْرٌ memiliki arti “dada” sedangkan شَدْرٌ tidak memiliki arti.

12) [مِثْلَمَةٌ] → [مِثْلَمَةٌ], terjadi gangguan substitusi, yaitu /ق/ menjadi /م/ yang keduanya terletak pada makhroj berbeda, yaitu al-lisan bagian pangkal lidah untuk huruf /ق/ dan asy-syafatain untuk huruf /م/. Kata مِثْلَمَةٌ memiliki arti “tempat pensil” sedangkan مِثْلَمَةٌ tidak memiliki arti.

Pada analisis kesalahan *mufrodat* bahasa Arab banyak terjadi kekeliruan fonem dalam *makhroj al-lisan*, seperti huruf /س/ menjadi /ت/, /ث/ menjadi /ت/, /ز/ menjadi /س/ yang mana huruf-huruf tersebut memiliki sifat huruf sama yaitu, *al-istifal*. Huruf /ج/ menjadi /ق/, /ض/ menjadi /ق/ memiliki sifat huruf, *jahr* (jelas). Serta /ش/ menjadi /س/, /ص/ menjadi /ش/ memiliki sifat huruf, *hams* (samar). Pada hasil data *subtitution* atau penggantian fonem *mufrodat* diketahui bahwa penutur tidak bisa membedakan bunyi fonem antara huruf *Hijaiyah* yang memiliki bunyi serta sifat-sifat huruf yang hampir sama. Hal ini disebabkan karena penutur masih terpengaruh oleh bahasa pertama. Selanjutnya, diketahui bahwa kesalahan pengucapan penggantian pada *mufrodat* tidak memiliki keterkaitan terhadap kesalahan fonem huruf *Hijaiyah* pada data diatas.

Tabel 8. Data Delection dan Subtitution

No.	Mufrodat	Fonem yang dilafalkan tak sempurna		Ujaran
		Pengurangan	Pergantian	
1.	نَافِذَةٌ	ا	د	دَفِذَةٌ
2.	قَمِيصٌ	ي	س	قَمِيسٌ
3.	حِرَامٌ	ا	ا	إِرَامٌ

4.	سَلَامٌ	ا	ة	سَلَّةٌ
----	---------	---	---	---------

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel 8 data yang terlampir, dapat diketahui bahwa terdapat bentuk gangguan fonologi yakni, *delection* (penghilangan) dan *subtitution* (menggantikan) sebanyak 4 data.

1. [نَافِدَةٌ] → [دَفِيدَةٌ], terjadi gangguan *delection*, yaitu menghilangkan bentuk fonem /ا/ dan gangguan *subtitution*, yaitu fonem /ن/ menjadi /د/ yang keduanya terletak pada *makhroj al-lisan* bagian ujung lidah. Kata نَافِدَةٌ memiliki arti “jendela”, apabila berubah menjadi دَفِيدَةٌ maka tidak memiliki arti.
2. [قَمِيصٌ] → [قَمِيسٌ], terjadi gangguan *delection*, yaitu menghilangkan bentuk fonem /ي/ dan gangguan *subtitution*, yaitu fonem /ص/ menjadi /س/ yang keduanya terletak pada *makhroj al-lisan* bagian ujung lidah. Kata قَمِيصٌ memiliki arti “kemeja” apabila berubah menjadi قَمِيسٌ maka artinya menjadi “kamus”.
3. [حِرَامٌ] → [إِرَامٌ], terjadi gangguan *delection*, yaitu menghilangkan bentuk fonem /ا/ dan gangguan *subtitution*, yaitu fonem /ح/ menjadi /إ/ keduanya memiliki letak *makhroj* yang berbeda yaitu *makhroj al-jauf* untuk huruf /ا/ dan *makhroj al-halaq* bagian pertengahan tenggorokan untuk huruf /ح/. Kata حِرَامٌ memiliki arti “ikat pinggang” apabila berubah menjadi إِرَامٌ maka tidak memiliki arti.
4. [سَلَامٌ] → [سَلَّةٌ], terjadi gangguan *delection*, yaitu menghilangkan bentuk fonem /ا/ dan gangguan *subtitution*, yaitu fonem /م/ menjadi /ة/ keduanya memiliki letak *makhroj* yang berbeda yaitu *makhroj asy-syafatain* untuk huruf /م/ dan *makhroj al-lidah* bagian ujung lidah untuk huruf /ة/. Kata سَلَامٌ memiliki arti “salam sejahtera” apabila berubah menjadi سَلَّةٌ maka artinya menjadi “keranjang”.

Pada analisis data *delection* (penghilangan) menghasilkan huruf yang lebih banyak hilang pada *makhroj al-jauf* atau huruf-huruf mad. Huruf /ن/ dan /د/ memiliki sifat huruf

sama, yaitu *jahr* sedangkan huruf /ص/ dan /س/ memiliki sifat huruf *hams*. Dan /ح/ dengan /ا/ memiliki sifat huruf yang sama, yaitu *isti'la*.

Tabel 9. Data Additional dan Subtition

No.	Mufrodat	Fonem yang dilafalkan tak sempurna		Ujaran
		Penambahan	Penggantian	
1.	بَطْنٌ	لا dan ت	ف dan د	دَفْتَلًا

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel 9 data yang terlampir, dapat diketahui bahwa terdapat bentuk gangguan fonologi yakni, *additional* (penambahan) dan *subtition* (menggantikan) sebanyak 1 data.

1. [بَطْنٌ] → [دَفْتَلًا], terjadi gangguan *additional*, yaitu penambahan bentuk fonem /ت/ dan /لا/ serta terjadi 2 gangguan *subtition*, yaitu fonem /ب/ menjadi /د/ keduanya memiliki letak *makhroj* yang berbeda *makhroj asy-syafatain* untuk huruf /ب/ dan *makhroj al-lisan* bagian ujung lidah untuk huruf /د/. Pergantian fonem kedua, yaitu fonem /ط/ menjadi /ف/ keduanya memiliki letak *makhroj* yang berbeda pula *makhroj al-lisan* bagian ujung lidah untuk huruf /ط/ dan *makhroj asy-syafatain* untuk huruf /ب/. Kata بَطْنٌ memiliki arti “perut” apabila berubah menjadi دَفْتَلًا maka tidak memiliki arti. Pada data *additional* (penambahan) dan *subtition* (penggantian) *mufrodat* hanya ditemukan 1 dari 17 data yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik pengucapan *makhroj* huruf bagi penderita SNHL mengalami banyak kekeliruan pengucapan pada *makhroj al-lisan* terutama dalam huruf-huruf yang sifatnya sama seperti /ث/ dengan /س/ dengan sifat huruf *hams*, ذ/ dengan /د/ dengan sifat huruf *jahr*, /ق/ dengan /ط/ dengan sifat huruf *syiddah*. Huruf-huruf tersebut terdengar mirip sehingga dalam pengucapannya terjadi penyamarataan berlebihan. Gangguan pendengaran sensorineural pada penelitian ini disebabkan karena sering terjadinya benturan di kepala, obat-obatan tertentu yang dikonsumsinya sehingga mengakibatkan

gelombang suara yang ditangkapnya tidak terdengar secara sempurna dan mengakibatkan kesalahan dalam aspek fonologi. Selanjutnya, pada fonem kosa kata bahasa Arab peneliti menemukan 3 kesalahan fonologi, yakni penambahan fonem 70,5%, pengurangan fonem 23,5%, dan penggantian fonem 6,0% pada ketiga kesalahan fonologi tersebut dihasilkan bahwa penggantian fonem adalah yang paling dominan. Kesalahan fonologi dalam bentuk penggantian fonem yang paling banyak dilakukan penderita SNHL pada pengucapan kosa kata bahasa Arab adalah kesalahan pada *makhroj al-lisan* berjumlah 8 kesalahan dengan presentase 50%, kesalahan selanjutnya dilakukan pada *makhroj al-halaq* dan *asy-syafatain* dengan masing-masing kesalahan berjumlah 4 dengan presentase 25%, sementara tidak ditemukan kesalahan dalam bentuk penggantian fonem pada *makhroj al-jauf* dan *makhroj al-khaisyum*.

Kemudian kesalahan fonologi dalam bentuk penghilangan dan penggantian fonem yang paling banyak dilakukan penderita SNHL pada *makhroj al-lisan* berjumlah 3 kesalahan dengan presentase 50% dan kesalahan pada *makhroj al-halaq*, *al-jauf*, dan *asy-syafatain* dengan masing-masing kesalahan berjumlah 1 dengan presentase 16,6%, sementara tidak terdapat kesalahan dalam bentuk penghilangan dan penggantian fonem pada *makhroj al-khaisyum*. Selanjutnya kesalahan fonologi dalam bentuk penambahan dan penggantian fonem yang dilakukan penderita SNHL pada *makhroj al-lisan* dan *makhroj asy-syafatain* masing-masing berjumlah 2 dengan presentase 50%, sementara tidak terdapat kesalahan dalam bentuk penambahan dan penggantian fonem pada *makhroj al-jauf*, *makhroj al-halaq*, dan *makhroj al-khaisyum*. Dengan demikian, kesalahan fonologi dalam pengucapan huruf *Hijaiyah* disebabkan karena penyamarataan berlebihan (kesalahan interlingual) dan mengakibatkan pada kesalahan arti atau makna dalam kosa kata bahasa Arab.

REFERENCES

- Andriyana, A. (2020). Analisis Gangguan Fonologi Dan Variasi Pelafalan Fonem /R/ Pada Penderita Cadel. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 57. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2700>
- Bahasa Arab, J., Kelas Man, S. X., Rahmatia, B., & Darwis, M. (n.d.). *Nady Al-Adab: Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab*.

- El Ilmi, D., Keagamaan, J., dan Humaniora, P., HjKhotimah Suryani, D., Islam Darul, U., & Lamongan, U. (n.d.). *Hubungan Ilmu Psikolinguistik Dengan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (2022a). *FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab ANALISIS GANGGUAN BAHASA PADA ANAK MELALUI KAJIAN PSIKOLINGUISTIK Rifki Yoga Pratama 1 , Inayatul Mukarromah 2* (Vol. 2, Issue 1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoh>
- Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (2022b). *FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab Analisis Gangguan Bahasa Pada Anak Melalui Kajian Psikolinguistik Rifki Yoga Pratama 1 , Inayatul Mukarromah 2* (Vol. 2, Issue 1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoh>
- Julianti, J., Susilawati, S., & Rizal Munir, D. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197–212. <https://doi.org/10.52593/klm.03.2.06>
- Kesalahan Berbahasa, A., Fonologi, T., Youtube, K., Mas, ", Prancis, B.-B., Lathifah, N. R., Dwi Anggita, F., & Rosianingsih, S. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube "Mas Bas-Bule Prancis"* (Vol. 10, Issue 1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Marlina, L. (n.d.). *Pengantar Ilmu Ashwat*.
- Nuramaliah, I., Muthmainnah, S., & Mantasiah, D. (n.d.). *Istiqamah Nuramaliah, dkk. Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Huruf Hijaiyyah berdasarkan Makhorijul huruf dalam Membaca Teks Dialog Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Huruf Hijaiyyah Berdasarkan Makhorijul Huruf Dalam Membaca Teks Dialog Bahasa Arab Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Limbung*.
- Penelitian, A., Dewi, S. C., Savitri, P. M., Harjono, Y., Studi, P., Kedokteran, S., Matra, D. K., & Bencana, M. (2021). *Hubungan Usia, Derajat Ketulian, dan Onset Tuli Mendadak dengan Perbaikan Pendengaran setelah Hyperbaric Oxygen Therapy Relationship between Age, Degree of Hearing Loss, and Onset of Sudden Deafness with Hearing Improvement after Hyperbaric Oxygen Therapy*. 9(1). <https://doi.org/10.23886/ejki.9.28>
- Pengertian, M. (n.d.). *Mendeskrripsikan Secara Universal Kajian Psikolinguistik*.
- Prasetya, A., & Soeherman, R. B. (n.d.). *Gambaran Gangguan Pendengaran pada Karyawan PT.X*. <https://doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26640>

- Ridho, L., Mahfud, M., & Arifuddin, M. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Terhadap Makhorijul Huruf Dan Tajwid. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar / p-ISSN* (Vol. 3, Issue 1). <https://islam.nu.or.id>,
- Rokhmah, A. (2023). Pemerolehan Bentuk Kata pada Anak Tunarungu Acquisition of Word Forms in Deaf Children. *GURU INDONESIA* /, 2023(1). <https://doi.org/10.51817/jgi.v3i1.230>
- Yolazenia, Y., Asmawati, A., & Harianto, H. (2023). Pemeriksaan dan Edukasi Gangguan Pendengaran Pada Anak Panti Asuhan. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(1). <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i1.16639>
- Yusuf, M. (2019). Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.123>

Copyright holder :

© Cindy Aqmarina Allail, Hikmah Maulani, Syihabuddin. (2024)

First publication right:

Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

